AL-FAIZA
Journal of Islamic Education Studies

ISSN 3025-5147

Volume 2, Nomor 3, Oktober 2024; 217-229
https://www.jurnal.zarilgapari.org/index.php/faiza

POLA ASUH ORANG TUA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI KELAS IV MI NW KERUAK

M. Saipul Watoni

STIT Palapa Nusantara

saipulwatoni212@gmail.com

Abstract

Children are the next generation for the family, nation, and religion, thus children need to receive good parenting from their parents, so that when they grow and develop into adults, they will become humans who have strong personalities and have various kinds of useful abilities and skills. This study aims to determine the parenting pattern in shaping children's character and the implications of parenting patterns on children's character in Class IV MI NW Keruak. This type of research is qualitative research, a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observed behavior. This research was conducted by collecting data in a reasonable state, using a systematic, directed, and accountable working method, so that it does not lose its scientific nature or a series of activities or processes of collecting data/information that is reasonable. Data collection techniques use interviews, observation methods, and documentation methods. The research analysis results show that the formation of children's character tends to be influenced by the form of parenting patterns at home. Parenting patterns can be defined as patterns of interaction between children and parents which include providing physical needs (such as eating, drinking, and others) and psychological needs (such as a sense of security, affection, and others), as well as socialization of norms that apply in society so that children can live in harmony with their environment. In other words, parenting patterns also include patterns of interaction between parents and children in the context of children's character education. It can be concluded and understood that the parenting pattern of parents towards the character formation of grade IV MI Keruak children has been done well. This is proven by the fact that children have begun to be able to speak politely and behave well to everyone, are not selfish, respect others, and are disciplined in everyday life.

Keywords: *Parenting Patterns; Forming Children's Character.*

Abstrak: Anak merupakan generasi penerus baik untuk keluarga, bangsa, maupun agama, dengan demikian anak perlu mendapatkan pola asuh yang baik dari orangtuanya, sehingga apabila ia tumbuh dan berkembang menjadi dewasa akan menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan dan keterampilan yang bermanfaat. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak dan Untuk mengetahui implikasi pola asuh orang tua terhadap karakter anak di Kelas IV MI NW keruak. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, mempergunakan cara kerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan jawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjaring data/informasi

yangbersifat sewajarnya. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara (wawancara), metode observasi, dan metode dokumentasi. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak cenderung dipengaruhi oleh bentuk pola asuh orang tua dirumah. Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi menyediakan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Dengan kata lain, pola pengasuhan juga meliputi pola interaksi orang tua dengan anak dalam rangka pendidikan karakter anak. Dapat disimpulkan dan dipahami bahwa pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak kelas IV MI keruak telah dilakukan dengan baik. Hal ini terbukti bahwa anak sudah mulai mampu berbicara sopan dan berpilaku yang baik kepada semua orang, tidak egois, menghormati orang lain, serta disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pola Asuh Orangtua; Membentuk Karakter Anak.

PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus baik untuk keluarga, bangsa, maupun agama, dengan demikian anak perlu mendapatkan pola asuh yang baik dari orangtuanya, sehingga apabila ia tumbuh dan berkembang menjadi dewasa akan menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan dan keterampilan yang bermanfaat. Oleh karena itu, orangtua bertanggung jawab dalam memberikan berbagai macam bimbingan yang tepat sehingga akan tercipta generasi penerus yang tangguh.

Pendidikan adalah suatu upaya atau usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan dan memelihara potensi peserta didik, dalam proses pembimbingan yang dimana mencakup karakter seperti: akhlak, moral, etika, budi pekerti dan pengetahuan-pengetahuan lainnya (Baiq Irani Diah Utami et al., 2024).

Lembaga pendidikan diharapkan mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan prestasi yang lebih baik. Ilmu pengetahuan diberikan kepada peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar disekolah biasanya dilakukan diruang kelas maupuan diluar kelas (Zakaki, 2024).

Mendidik karakter atau akhlak anak merupakan suatu kewajiban bagi orangtua, hal ini sesuai dengan hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Ibnu Abbas r.a bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda: Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaikilah adab mereka (Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, 2004). Seorang sahabat mulia, Abdullah bin Umar r.a menyampaikan seruannya kepada kedua orangtua dengan bahasa yang sangat lembut, Didiklah anakmu dengan adab, karena sesungguhnya engkau bertanggung jawab atas apa yang engkau didikkan dan apa yang engkau ajarkan. Sedangkan ia bertanggung jawab mengenai kebaktian dan kepatuhannya kepadamu.

Penanaman karakter dimulai dari lingkungan keluarga, kerabat, sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan rumah dan keluarga sebagai lingkungan pembentukan dan pendidikan karakter yang pertama dan utama harus lebih diberdayakan dan hal tersebut merupakan tugas orang tua sebagai penanam pertama karakter anaknya (Sarudin Efendi et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa anak merupakan tanggung jawab orangtua dalam mendidiknya. Oleh karena itu, orangtua mempunyai peranan yang sangat mendasar dalam pembentukan karakter bagi anak-anaknya.

Memberikan Pola asuh yang baik perlu dilakukan, terutama pada anak usia dini khususnya yang berada antara usia 3-6 tahun, karena pada masa ini panca indranya masih dalam masa peka. Pada masa ini pula muncul gejala kenakalan. Anak sering menentang kehendak orangtua, kadang-kadang menggunakan kata-kata kasar, dengan sengaja melanggar apa yang dilarang dan tidak melakukan apa yang harus dilakukan. Maka, orangtua hendaknya benar-benar memberikan pola asuh yang tepat pada masa ini, karena masa ini adalah masa pembentukan bagi anak dan juga dikatakan sebagai masa "*golden age* (usia keemasan) yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya" (Hastuti, 2012).

Dengan demikian, perhatian, kendali dan tindakan orangtua merupakan salah satu bentuk pola asuh yang akan memberikan dampak panjang terhadap kelangsungan perkembangan fisik, mental serta karakter anak. Maka orangtua hendaknya tidak hanya memerintah anak untuk melakukan hal-hal yang baik melalui ucapan, akan tetapi orangtua juga harus mampu menjadi contoh yang baik bagi anak serta selalu berperilaku baik, karena segala yang dilakukan orangtua akan dicontoh oleh anak-anaknya.

Karakter adalah potret diri seseorang yang sesungguhnya. Setiap orang memiliki karakter dan itu bisa menggambarkan diri seseorang yang sebenarnya apakah baik atau buruk. Karakter merupakan "ciri khas" yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan 'mesin' pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu (Abdul Majid, 2013).

Melalui pembentukan karakter sejak dini, kelak anak diharapkan mampu secara mandiri berperilaku dengan mengetahui ukuran baik dan buruk serta mampu meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Untuk meningkatkan kreativitas peserta didik, semuanya dikembalikan kepada diri mereka sendiri, jika ingin menjadi pribadi yang kreatif tentunya mereka akan mencari jalan mereka sendiri, dengan berbagai cara yang mereka lakukan (Nasrullah, 2024).

Upaya orangtua dalam memberikan pola asuh guna membentuk karakter anak yaitu dengan memberikan contoh atau menjadi tauladan yang baik kepada anak, mengajarkan anak tentang sikap religius, sopan santun, mandiri, menghormati orang lain, serta disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Realita yang ada, setelah penulis mengobservasi lokasi penelitian ternyata terdapat kesenjangan antara pola asuh yang diberikan orangtua terhadap karakter atau perilaku anak. Karakter anak usia dini belum semuanya baik. Hal ini terlihat dari perilaku anak, apalagi ditambah zaman globalisasi sekarang ini serta semakin canggihnya teknologi, anak-anak usia balita sudah mulai menggunakan handphone (HP) dan sering menangis jika dilarang, sehingga banyak terjadi pelanggaran nilai moral, anak tidak kontrol dalam bermain, seperti suka berkelahi, suka merebut milik orang lain, susah dinasehati, melawan jika dilarang, dan terlebih lagi anak suka membohongi orangtua, anak menjadi raja kecil sedangkan orangtua sebagai budak yang harus melayani dan menuruti segala yang dimintanya. Apabila masalah tersebut dibiarkan, kemudian jika anak tidak diberikan pola asuh yang benar, terlebih jika orangtua tetap menjadikan anak sebagai raja kecil yang dituruti segala kehendaknya, 10 atau 20 tahun mendatang dampaknya akan terasa ketika anak sudah tumbuh remaja atau dewasa. Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang tidak berkarakter. Tentu saja hal ini tidak diinginkan oleh siapapun terutama oleh orangtua. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian untuk membantu orangtua dalam membina dan mendidik anak agar mampu menjadi insan yang berkarakter dalam menjalani kehidupan dalam masyarakat.

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan judul peneliti, beberapa diantaranya penelitian, yang berjudul: Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak (Ani Siti Anisah, 2011). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian. Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak (Nuraeni et al., 2022). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian. Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini (Ambariani et al., 2023). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak perlu dibahas, sehingga penulis mengkaji tentang pola asuh orangtua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak di Kelas IV MI NW keruak.

METODE PENELITIAN

Volume 2, Nomor 3, Oktober 2024; 217-229
https://www.jurnal.zarilgapari.org/index.php/faiza

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata dan bukan angka (Sudarwin Denim, 2002). Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Nurul Zuriah, 2009).

Lokasi penelitian di MI NW Keruak, penelitian ini dilakukan pada bula April-juni 2024. primer dalam penelitian ini adalah wali murid MI NW keruak. Sumber data primer tersebut penulis mengumpulkan data tentang pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak dengan mengacu kepada ucapan lisan dari sumber primer itu sendiri. Sedangkan data sekunder adalah wawancara dengan tetangga dan referensi buku-buku tentang psikologi dan karakter.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan partisipatif. Adapun langkah langkah untuk menganalisis data melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing*) (Matthew B. Miles et al., 2015).

HASIL

1. Pelaksanaan Pola Asuh Orangtua di MI NW keruak

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa informan yaitu Orang tua kelas IV beliau memaparkan bahwasannya tingkah laku orang tuaakanmenjadi tolak ukur anak dalam proses pembentukan karakter dalam keluarga, anak akan meniru orang tua dalam bersikap dan berperilaku baik. Sebab anak mewariskan gen orang tua, maka setelah anak dilahirkan ke dunia dia akan menirukanperilaku orang tua.

Proses wawancara yang peneliti lakukan mendapatkan hasil temuan bahwa seorang anak akan cenderungan menirukan segala sesuatu yang dilakukan orang tua disebabkan karena anak memiliki keinginan yang kuat untuk tumbuh berkembang menjadi seperti ayah dan ibunya. Kebanyakan dari orang tua melarang anaknya untuk tidak bertindak agresif. Karena dengan bertindak agresif akan membuat anak untuk dapat bertindak diluar batas normal anak. Misalnya anak dapat lebih sering marah-marah tidak jelas, melakukan kekerasan baik fisik maupun nonfisik. Padahal yang dilakukan orang tua tanpa disadari tidak menutup kemungkinan anaknya akan mengikuti tindakan yang sama kepada temannya.

Kemudian peneliti mendapatkan hasil temuan bahwa pola asuh yang dilakukan oleh orang tua siswa/siswi MI NW keruak adalah pola asuh permisif dan Demokratis dimana anak cenderung memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat dan cenderung mendorong anak untuk terbuka, namun bertanggung jawab dan mandiri.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan pada tanggal 29 Desember 2023, betuk-bentuk pegasuhan yang ditanamkan salah satu orang tua siswa yaitu ibu Zaitun yang kebetulan beliau adalah salah satu Guru di Sekolah tersebut dengan cara melakukan pembinaan yang telah diajarkan Nabi Muhammad SAW yang terdiri dari aspek moral dan agama, dan sosial. Pada aspek moral dan agama senantiasa memerintahkan orang tua agar menjaga dan merangsang perkembangan moral anak. Sedangkan aspek sosial itu dapat berinteraksi dengan baik didalam keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

Hasil yang didapat dari pengamatan tersebut dalam memberikan pola asuh kepada anak dengan mulai mengajarkan sikap hormat kepada orang lain, berbicara sopan tidak membantah orang tua, memberikan dampak positif bagi kehidupan anak. Dikarenakan dengan mengajarkan sopan santun pada anak membuatnya disenangi orang banyak entah itu guru, teman-temannya maupun orang tua. Dan begitu pula dari hasil pengamatan Beberapa informan lainya bahwa pola asuh orang tua telah dilakukan dengan baik yaitu dengan memberikan arahan, nasehat, serta memberikan contoh yang baik kepada anak supaya selalu berperilaku baik sehingga kelak anak akan menjadi manusia yang berkarakter.

Hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan tentang pola asuh orang tua anak sering sekali tidak diimbangi dengan pengetahuan tentang bagimana mendidik anak yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Akibat kurangnya pengetahuan tersebut, mereka lupa akan tanggung jawab sebagai orang tua dan mendidik pun dengan pola yang tidak dibenarkan dalam Islam. Fenomena kesalahan mengenai pola asuh anak saat ini sering terjadi, seperti dengan kekerasan fisik dan mental. Perlu diketahui oleh orang tua bahwa pola asuh mereka sangat mempengaruhi perubahan prilaku atau kepribadian anaknya. Apabila orang tua mendidik anak dengan kekerasan maka anak menjadi krisis kepercayaan, kurang dalam intelegensinya.

Hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan tentang Anak saleh merupakan harapan semua orang tua. Islam memandang bahwa keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, karena keluaga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama dimana dia mendapatkan pengaruh dari anggota keluarga pada masa yang sangat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak, tahun-tahun pertama dalam kehidupannya. Sebab pada masa tersebut apa yang ditanamkan dalam diri anak akan sangat membekas. Mendidik dengan baik dan benar adalah dengan tujuan menumbuhkan potensi anak secara wajar, karena pola asuh menjadi penentu perkembangan karakter anak dalam menjalani kehidupannya. Apabila pola asuh yang ditanamkan itu baik, maka karakter positif anak pun dapat terbentuk. Sehingga kedepannya anak mamppu menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Ruang lingkup pembentukan karakter pertama kali tentu harus ditanam melalui keluarga.

Keluarga yang diperankan utamanya oleh kedua orang tua memiliki posisi utama dalam memperkenalkan pendidikan karakter kepada anak. Di dalam keluarga, anak belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Interaksi yang terjadi bersifat dekat, segala sesuatu yang diperbuat anak mempengaruhi keluarganya, dan sebaliknya apa yang didapati anak dari keluarganya akan mempengaruhi perkembangan jiwa, tingkah laku, cara pandang dan emosinya. Dengan demikian pola asuh yang diterapkan orang tua dalam keluarganya memegang peranan penting bagi proses interaksi anak di lingkungan masyarakat.

Hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan tentang Pendidikan pertama yang diberikan kepada anak adalah pendidikan yang berasal dari keluarga. Dimana pendidikan tersebut berasal dari Ibu, ibu merupakan madsarah pertama bagi anakanaknya, maka dengan demikian bagaimana orang tua berperilaku akan selalu menjadi perhatian anak, dan akan ditanamkan dibenaknya. Anak lahir berdasarkan fitrahnya. Jika pendidikan yang baik diterapkan orang tuanya maka banyak hal baik yang dapat ditiru anak tersebut dalam perilakunya. Akan tetapi jika orang tua mendidik anaknya dengan ejekan dari setiap kegagalan yang ia dapati, maka anak tersebut akan selalu hidup dalam ketakutan dan kegelisahan disebakan hasil perbuatannya yang tidak memuaskan orang tuanya.

Sesuai pernyataan salah satu seorang informan yaitu ibu mawar yang berpropesi sebagai ibu rumah tangga mengenai pola asuh orang tua. Beliau mengatakan "Carasaya mendidik anak supayamemiliki sikap sopan dan santun terhadap orang lain yaitu denganmelalui contoh perilaku yang baik kepada anak, misalnya ketika berbicara menggunakan kata-kata yang sopan kepada semua orang, rendah hati kepada sesama, serta mendengarkan ketika orang lain berbicara".

Pernyataan serupa juga dikemukakan oleh informan lainya yaitu ibu ani. Berkaitan dgn pola asuh anak beliau mengatakan "Dalam mendidik anak supaya memiliki sikap sopan dan santun terhadap orang lain, cara yang saya lakukan yaitu dengan memberikan nasehat dan arahan, misalnya supaya tidak berbicara kasar atau keras kepada orangtua atau orang yang lebih tua darinya seperti kakak, kakek, nenek, kemudian ketika berjalan di depan orang yang lebih tua harus bersikap sopan dengn menundukkan kepala"

Pernyataan lainnya dari informan yaitu ibu Ika yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga mengatakan bahwa "Dalam mendidik anak supaya memiliki sikap sopan dan santun terhadap orang lain, saya mengajarkan anak melalui sikap atau perilaku yang saya lakukan sehari-hari, misalnya tidak berbicara kasar kepada semua orang, tidak meludah disembarang tempat, dan selalu menghargai sesama".

Tidak jauh dari informan diatas, informan lainya yaitu ibu Zaitun yang berprofesi sebagai guru di sekolah tersebut mengatakan bahwa "Cara yang saya lakukan supaya anak memiliki memiliki sikap sopan dan santun terhadap orang lain yaitu dengan memberikan pengarahan kepada

anak bagaimana seharusnya berperilaku yang baik, serta mengajarkannya dengan memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak, misalnya mengajarkannya supaya tidak mencela atau mengejek kekurangan teman, mendengarkan ketika orangtua sedang berbicara dengannya".

Jawaban serupa dari informan yaitu pak syahdan yang kebetulan sebagai pekerja berpendapat bahwa "Ajarkan anak untuk berusaha mendapatkan sesuatu yng ia inginkansejak dini, anak harus dilatih untuk mandiri. Agar ia tidak selalu memaksakan keinginannya untuk terpenuhi, ia harus tahu bagaimana proses untuk mendapatkan hal tersebut".

Informan ibuk mawar mengatakan bahwa "menanamkan sikap hormat kepada anak terhadap orang lain yaitu dengan mengajarkannya melalui contoh yang lakukan sehari-hari serta selalu menasehatinya supaya tidak membantah ketika di perintah orangtua, tidak ikut bicara ketika orang lain berbicara".

Pernyataan serupa dari ibu Ani mengenai sikap yang baik untuk anak, Beliau mengatakan "menanamkan sikap hormat kepada anak terhadap orang lain yaitu dengan mengajarkan anak supaya selalu berbicara sopan dengan semua orang, tidak menyela ketika orang lain berbica. Tentu saja saya juga mengajarkannya melalui perilaku yang saya lakukan, karena biasanya anak seusia ini akan lebih sering meniru apa yang dilakukan oleh orangtuanya dari pada mendengarkan".

Dari hasil wawancara tersebut, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini berdasarkan nilai sopan dan santun sebagian besar telah dilakukan dengan baik, yaitu dengan memberikan arahan, nasehat, serta pemberian contoh yang baik kepada anak supaya selalu berperilaku baik sehingga kelak anak akan menjadi manusia yang berkarakter.

2. Implikasi Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak

Pola asuh orang tua berimplikasi kepada kehidupan anak, terutama karakter anak. Kepribadian bisa berubah jika ada faktor pemicunya seperti, faktor lingkungan, orang sekitar, dan lain-lain. Maka dari itu rumah dan orang tua adalah lingkungan pertama yang anak kenal. Jadi, bagaimana anak diperlakukan di rumah itu akan berdampak bagi kepribadiannya saat anak berada di lingkungan yang lebih luas seperti lingkup sekolah maupun masyarakat.

Sebuah penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara pola asuh dengan kemandirian anak. Saat orang tua mengasuh dengan pola asuh positif maka berdampak postif juga bagi kepribadian anak. Begitu juga sebaliknya, jika orang tua menggunakan pola asuh negatif maka akan berdampak negatif pula bagi kepribadian anak. Maka dari itu memperhatikan pola asuh sangat penting, mengingat pola asuh juga tidak lepas dari peranan orang tua. Apalagi di era digital ini peranan orang tua sangat lah penting.

Pada hakikatnya pembentukan karakter atau kepribadian anak tidak terlepas dari pola asuh orang tua. Orang tua menjadi panutan pertama anak, apa yang anak lakukan merupakan cerminan orang tuanya. Oleh sebab itu, kita harus bisa mempersiapkan diri dalam mengasuh anak, bukan sekedar mengasuh saja tapi juga menjadi uswah khasanah bagi anak. Mengingat pola asuh orang tua juga memiliki impak pada psikologi anak. Ketika anak tidak bisa mencapai sesuatu sesuai dengan apa yang orang tua inginkan, bukan berarti mereka gagal seharusnya, sebagai orang tua memberi apresiasi terhadap apa yang mereka dapatkan dan menjadi support system.

Pola asuh merupakan hal yang fundamental dalam pembentukan karakter anak. Teladan sikap orang tua sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak-anak karena anak-anak melakukan modeling dan imitasi dari lingkungan terdekatnya. Terdapat beberapa macam gaya pola asuh yang diterapkan orang tua bagi anak, diantaranya adalah pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Pemilihan pola asuh hendaknya disesuaikan dengan setiap karakter anak, dimana setiap anak tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda. Anak usia dini merupakan anak yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga anak memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dari orang dewasa. perlu adanya penanaman pendidikan sejak anak usia dini. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter anak secara utuh, terpadu dan seimbang. Pembentukan karakter anak tidaklah lahir begitu saja, ada proses yang dilewatinya sehingga proses tersebut pun menjadi karakter yang melekat dalam diri seorang anak. Selain itu dalam pendidikan karakter anak juga dapat dipengaruhi melalui lingkungan main, seperti teman main.

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pola Asuh Orangtua di MI NW keruak

Pola asuh dapat didefinisikan sebagai bentuk interaksi antara anak dengan orangtua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik seperti makan, minum dan lain-lain dan kebutuhan psikologis seperti rasa aman, kasih sayang dan lain-lain, serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Dengan kata lain, pola asuh juga meliputi pola interaksi orangtua dengan anak dalam rangka pendidikan karakter anak (Masnur Muslich, 2011).

Sebab anak mewariskan gen orang tua, maka setelah anak dilahirkan ke dunia dia akan menirukanperilaku orang tua. Betuk-bentuk pegasuhan yang ditanamkan salah satu orang tua siswa yaitu ibu Zaitun yang kebetulan beliau adalah salah satu Guru di Sekolah tersebut dengan cara melakukan pembinaan yang telah diajarkan Nabi Muhammad SAW yang terdiri dari aspek moral

dan agama, dan sosial. Pada aspek moral dan agama senantiasa memerintahkan orang tua agar menjaga dan merangsang perkembangan moral anak. Sedangkan aspek sosial itu dapat berinteraksi dengan baik didalam keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

Orang tua merupakan figur sentral dalam kehidupan anak, karena orangtua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figur yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis .(Dindin Jamaluddin, 2013)

Memberikan pola asuh kepada anak dengan mulai mengajarkan sikap hormat kepada orang lain, berbicara sopan tidak membantah orang tua, memberikan dampak positif bagi kehidupan anak. Dikarenakan dengan mengajarkan sopan santun pada anak membuatnya disenangi orang banyak entah itu guru, teman-temannya maupun orang tua. Dan begitu pula dari hasil pengamatan Beberapa informan lainya bahwa pola asuh orang tua telah dilakukan dengan baik yaitu dengan memberikan arahan, nasehat, serta memberikan contoh yang baik kepada anak supaya selalu berperilaku baik sehingga kelak anak akan menjadi manusia yang berkarakter.

Akibat kurangnya pengetahuan tersebut, mereka lupa akan tanggung jawab sebagai orang tua dan mendidik pun dengan pola yang tidak dibenarkan dalam Islam. Fenomena kesalahan mengenai pola asuh anak saat ini sering terjadi, seperti dengan kekerasan fisik dan mental. Perlu diketahui oleh orang tua bahwa pola asuh mereka sangat mempengaruhi perubahan prilaku atau kepribadian anaknya. Apabila orang tua mendidik anak dengan kekerasan maka anak menjadi krisis kepercayaan, kurang dalam intelegensinya.

Hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan tentang Anak saleh merupakan harapan semua orang tua. Islam memandang bahwa keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, karena keluaga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama dimana dia mendapatkan pengaruh dari anggota keluarga pada masa yang sangat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak, tahun-tahun pertama dalam kehidupannya. Sebab pada masa tersebut apa yang ditanamkan dalam diri anak akan sangat membekas. Mendidik dengan baik dan benar adalah dengan tujuan menumbuhkan potensi anak secara wajar, karena pola asuh menjadi penentu perkembangan karakter anak dalam menjalani kehidupannya. Apabila pola asuh yang ditanamkan itu baik, maka karakter positif anak pun dapat terbentuk. Sehingga kedepannya anak mamppu menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Ruang lingkup pembentukan karakter pertama kali tentu harus ditanam melalui keluarga.

Keluarga yang diperankan utamanya oleh kedua orang tua memiliki posisi utama dalam memperkenalkan pendidikan karakter kepada anak. Di dalam keluarga, anak belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Interaksi yang terjadi bersifat dekat, segala sesuatu yang diperbuat anak mempengaruhi keluarganya, dan sebaliknya apa yang didapati anak dari keluarganya

akan mempengaruhi perkembangan jiwa, tingkah laku, cara pandang dan emosinya. Dengan demikian pola asuh yang diterapkan orang tua dalam keluarganya memegang peranan penting bagi proses interaksi anak di lingkungan masyarakat.

2. Implikasi Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak

Pola asuh orang tua berimplikasi kepada kehidupan anak, terutama karakter anak. Kepribadian bisa berubah jika ada faktor pemicunya seperti, faktor lingkungan, orang sekitar, dan lain-lain. Maka dari itu rumah dan orang tua adalah lingkungan pertama yang anak kenal. Jadi, bagaimana anak diperlakukan di rumah itu akan berdampak bagi kepribadiannya saat anak berada di lingkungan yang lebih luas seperti lingkup sekolah maupun masyarakat.

Budaya orang tua yang mempertahankan konsep tradisional mengenai peran orang tua merasa orang tua mereka berhasil mendidik mereka dengan baik. Pola asuh dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti status sosial keluarga, pekerjaan orang tua atau status ekonomi, orang luar rumah atau lingkungan sosial (Elizabeth Hurlock, 2023).

Pada hakikatnya pembentukan karakter atau kepribadian anak tidak terlepas dari pola asuh orang tua. Orang tua menjadi panutan pertama anak, apa yang anak lakukan merupakan cerminan orang tuanya. Oleh sebab itu, kita harus bisa mempersiapkan diri dalam mengasuh anak, bukan sekedar mengasuh saja tapi juga menjadi uswah khasanah bagi anak. Mengingat pola asuh orang tua juga memiliki impak pada psikologi anak. Ketika anak tidak bisa mencapai sesuatu sesuai dengan apa yang orang tua inginkan, bukan berarti mereka gagal seharusnya, sebagai orang tua memberi apresiasi terhadap apa yang mereka dapatkan dan menjadi support system.

Pola asuh merupakan hal yang fundamental dalam pembentukan karakter anak. Teladan sikap orang tua sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak-anak karena anak-anak melakukan modeling dan imitasi dari lingkungan terdekatnya. Terdapat beberapa macam gaya pola asuh yang diterapkan orang tua bagi anak, diantaranya adalah pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Pemilihan pola asuh hendaknya disesuaikan dengan setiap karakter anak, dimana setiap anak tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda. Anak usia dini merupakan anak yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga anak memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dari orang dewasa. perlu adanya penanaman pendidikan sejak anak usia dini. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter anak secara utuh, terpadu dan seimbang. Pembentukan karakter anak tidaklah lahir begitu saja, ada proses yang dilewatinya sehingga proses tersebut pun menjadi karakter yang melekat dalam diri seorang anak. Selain itu dalam pendidikan karakter anak juga dapat dipengaruhi melalui lingkungan main, seperti teman main.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa orangtua telah memberikan pola asuh yang baik dalam membentuk karakter anak, yaitu: ***Pertama,*** Orangtua memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya dalam berpegang teguh kepada akhlak mulia. Dalam upaya menanggulangi dekadensi moral anak terkait denngan memberikan contoh yang baik dilakukan orangtua dengan memberikan tauladan yang baik terhadap kebiasaan anak, orangtua selalu mengajak dan memberikan nasehat kepada anak.Orangtua mengajarkan anak supaya memiliki sikap sopan dan santun terhadap semua orang, mengajarkan anak supaya memiliki sikap religius, mengajarkan anak supaya tidak mudah tergantung dengan orang lain, mengajarkan anak supaya tidak memiliki sifat egois atau mementingkan diri sendiri, menanamkan sikap hormat kepada anak baik terhadap orangtua, teman sebaya maupun lingkungan sekitar, menanamkan sikap disiplin kepada anak, memberikan perhatian secara khusus kepada anak terhadap apa saja yang ia lihat dan serap. ***Kedua,*** Pola asuh orang tua akan berimplikasi terhadap kepribadian anak, dari kepribadian akan muncul sebuah karakter jika ada faktor yang mempengaruhinya. Beberapa kepribadian anak yang menunjukkan sikap yang menonjol dari karakter yang dimiliki anak dengan masing-masing pola asuh yang mereka terima selama dalam menanamkan nilai-nilai kebajikan orang tua kepada anaknya. Seperti jenis-jenis pola Asuh orang tua terhadap anak yaitu, otoriter (cenderung menuntut anak untuk patuh terhadap segala keputusan orang tua), permisif (yang cenderung memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat), dan demokratis (yang cenderung mendorong anak untuk terbuka, namun bertanggung jawab dan mandiri).

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ambariani, A., & Rakimahwati, R. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(5), 6065–6073. doi: 10.31004/obsesi.v7i5.4326

Ani Siti Anisah. (2011). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, *5*(1), 70–84. doi: http://dx.doi.org/10.52434/jp.v5i1.43

Baiq Irani Diah Utami, Sulistianing, & Abdul Haris Rasyidi. (2024). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di MA NW Bungtiang. *Al-Gafari: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, *2*(2), 138–153.

Dindin Jamaluddin. (2013). *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Elizabeth Hurlock. (2023). *Perkembangan Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

Hastuti. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Tugu Publisher.

Masnur Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, & Johnny Saldana. (2015). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Third Edition* (3rd ed.). India: SAGE Publication.

Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid. (2004). *Mendidik Anak Bersama Nabi (Panduan Lengkap Pendidikan Anak disertai Teladan Kehidupan para Salaf)*. Solo: Pustaka Arafah.

Nasrullah. (2024). Peran Orang tua dan Guru dalam Menejemen Sarana dan Prasrana untuk Mendukung Meningkatan Mutu Pendidikan di MI NW Keruak. *Al-Gafari: Manajemen Dan Pendidikan*, *2*(2), 176–194.

Nuraeni, F., & Lubis, M. (2022). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *10*(1), 137–143. doi: 10.23887/paud.v10i1.46054

Nurul Zuriah. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sarudin Efendi, Laelatun Rohaniah, Nelsi Putri, & Ulin Nuha. (2024). Analisis Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas V di SDN Bagik Krongkong. *Aslamiah: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Sosial Dan Budaya*, *2*(3), 240–251.

Sudarwin Denim. (2002). *Menjadi Peneliti kualitatif, Rancangan Metodelogi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humamiora*. Bandung: Pustaka Setia.

Zakaki. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 3 Jerowaru. *Al-Gafari: Manajemen Dan Pendidikan*, *2*(1), 16–26.